

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Alquran adalah sebuah mu'jizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan kekal untuk bisa menyelamatkan umat manusia dari masa jahiliyah ke masa yang penuh dengan kasih sayang dari-Nya. Serta dapat membimbingnya ke jalan yang benar. Suatu masalah kehidupan dapat dijawab oleh Alquran. Disisi lain Alquran diwahyukan Allah untuk memberi suatu petunjuk bagi kelangsungan hidup manusia dan menjadikannya pembeda antara yang baik dan yang buruk juga menjadi pedoman dan kebanggaan umat Islam. (Rahmat, 2003) Alquran telah memberi solusi atas semua konflik yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah konflik dalam beragama, dan Alquran berusaha mewujudkan perdamaian sosial antar umat beragama. (Rahmat, 2003)

Istilah toleransi berarti saling mengerti, saling membuka diri, saling memahami dalam persaudaraan. Jika pemaknaan ini dijadikan suatu pegangan maka toleransi dan kerukunan bisa menjadikannya sesuatu hal yang baik di masyarakat. Menurut Sudjangi, kerukunan hidup umat beragama itu merupakan kerukunan yang bisa terwujud dengan sasarannya adalah kerukunan yang diwujudkan dalam suatu interaksi. Kata interaksi selalu mengacu kepada pola hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Kaitannya dengan kerukunan hidup antar umat beragama maka yang terwujud diantara penganut agama berlainan itu tidak memunculkan identitasnya masing-masing, yang memang hak ini disadari memiliki ajaran yang tidak mungkin bisa dikompromikan. Tidak menunjukkan symbol-simbol agama dalam interaksi secara implisit merupakan pengakuan akan adanya perbedaan antar umat beragama sekaligus menghargai perbedaan tersebut. (Sudjangi, 1992/1993)

Indonesia adalah Negara multikultural yang di dalamnya terdiri dari banyaknya agama, suku, ras, golongan sampai budaya. Dan Indonesia juga tercatat sebagai Negara dengan kerukunan beragama yang kuat. Dalam info

pemberitaan di Amerika Serikat tepatnya di New York, menyebutkan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kerukunan beragama tertinggi di Dunia. (Abdullah, 2002) Tetapi kenyataannya yang terjadi sekarang ini adalah polarisasi agama yang sangat kuat telah terjadi di Indonesia sejak 20 tahun terakhir. Beberapa kasus intoleransi yang terjadi diberbagai daerah yang bahkan jarang muncul dimedia sosial. Kasus-kasus pertikaian ini memang suatu hal yang tidak bisa dihindarkan dalam Negara majemuk. Terlebih perselisihan antar umat beragama yang menjadi pokok permasalahannya. Penulis rasa hal ini merupakan suatu masalah yang sangat serius dan menjadi perhatian bagi pemerintah. Dalam beberapa sumber tercatat 11 tahun terakhir ini ada sekitar 378 gangguan terhadap rumah ibadah di Indonesia dan gangguan itu paling banyak terjadi ditiap-tiap gereja dengan jumlah sekitar 195 tempat, kemudian ada juga gangguan terhadap masjid. Dan masjid yang paling sering mengalami masalah adalah masjid Ahmadiyah, dan mirisnya gangguan terhadap masjid Ahmadiyah ini dilakukan oleh kebanyakan kaum muslim.

Kemudian kasus yang baru-baru ini tepatnya ditahun 2019 adanya penolakan Non Muslim untuk bermukim disalah satu Desa daerah Bantul pada tanggal 2 April 2019, keluarga Slamet Juniarto ditolak untuk menempati rumah di daerah tersebut dengan alasan keluarganya Non muslim. Dan yang paling menyakitkan adalah adanya perombakan kuburan Kristen yang dilakukan oleh salah satu ormas di Yogyakarta. Dan yang terbaru ialah pembubaran yang dilakukan oleh salah satu ormas terhadap praktek-praktek peribadahan agama Hindu di Yogyakarta.

Intoleransi terjadi akibat adanya suatu kelompok atau individu yang menganggap bahwa penafsiran, pemikiran, praktik-praktik ibadah yang mereka yakini adalah mutlak kebenarannya. Dan intoleransi ini terjadi karena adanya pemaksaan penafsiran agama terhadap orang yang berbeda agama, sehingga hal itu menjadi dasar banyaknya ekstremisme yang berkembang di Indonesia dan kasus ini sering terjadi dikalangan umat beragama. Hal tersebut dapat mengakibatkan pandangan masyarakat Indonesia terhadap agama yang terkesan keras dan kasar. Disini penulis tidak akan mengatakan bahwa ini hanyalah oknum

dari kaum beragama, karena hal ini terjadi akibat adanya penafsiran atau pemikiran dari seseorang paham yang berkembang. Semisal masyarakat muslim kebanyakan memahami secara parsial penafsiran Alquran dengan sepotong ayat atau mungkin bisa dalam hadis Nabi. Yang akhirnya akan menjadikan seseorang terjebak dalam pemahaman yang sempit dan tidak bisa mengkontekstualisasikan terhadap permasalahan yang lebih konkrit. (A'la, 2002).

Salah satu cendekiawan muslim yang bernama Muhammad Arkoun mengatakan bahwa penafsiran Alquran secara parsial ini akan mengaitkan manusia dengan mudah menjustifikasi perilaku, tidak kekerasan, peperangan dan semakin memperkuat identitas kelompok. (Arkoun, 1997) Berpijak dari konflik tersebut, salah satu cara memecahkan masalah ini adalah dengan memperbanyak literasi-literasi ke islamian yang bersifat inklusif. Alquran menyebutkan konsep toleransi secara tercatat hingga sulit untuk mencari dan menemukan didalamnya. Namun Alquran secara gamblang telah memberikan arahan yang jelas. Maka dari pada itu, surat-surat atau ayat Alquran yang menerangkan tentang konsep toleransi dijadikan suatu referensi dalam melaksanakan sikap toleransi di masyarakat.

Toleransi adalah sikap menerima dan terbuka adanya perbedaan dalam masyarakat, hal ini menjadi landasan dari Alquran yang menerangkan bahwa suatu keberagaman menjadi sebuah Sunatullah di dalam kehidupan. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al-Hujurat ayat 13 :

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ"

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”

Manusia tidak bisa menolak sunatullah bahwa kita diciptakan dengan berbeda-beda, sesuai dengan ras, suku dan bangsanya. Perbedaan itu dijadikan untuk saling mengenal dan memahami suku bangsa lainnya, bukan berate kita harus memaksakan sesuatu hal terhadap orang lain. Dalam Alquran dijelaskan suku maupun bangsa derajatnya tidak saling mengungguli, karena dalam pandangan Allah adalah mereka yang bertakwa. Toleransi dalam Islam adalah sikap meyakini adanya agama-agama lain dengan segala keyakinan dan peribadatannya, sehingga siapapun berhak menentukan agama sesuai dengan apa yang mereka yakini.

Sebuah konsep toleransi dalam agama Islam bukanlah sesuatu hal yang baru, karena hal ini sudah lama adanya sejak Islam muncul diawal abad ke-7, bahkan Alquran banyak menjelaskan konsep-konsep yang berhubungan dengan toleransi, karena sejatinya Alquran tidak diturunkan di ruang hampa yang kosong akan nilai sosial dan budaya. Dalam surat Al-Fath ayat 29 :

"مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ".....

yang artinya *“Muhamammad Rasulaullah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang kafir,...”* disebutkan secara literal bahwa Nabi Muhammad dan para sahabat bersikeras terhadap orang kafir. Namun penafsiran tersebut sangatlah tidak berdasar terhadap penafsiran secara literal.

Tidak lama ini ada pernyataan yang sangat kontroversial dalam sosial media diucapkan oleh seorang ustad yang bernama Hasan Haikal dengan menafsirkan beberapa ayat dalam Alquran surat Al-Ahzab ayat 70 dan An-Nisa ayat 63. Dia menyatakan bahwa kita haruslah bersikeras terhadap orang kafir, bukan malah sebaliknya. Kesalah pahaman dalam memahami pesan utuh ayat itu berpotensi menimbulkan gesekan sosial di masyarakat, terutama indonesia yang majemuk ini.

Memahami surat Al-Fath ayat 29 bisa kita lakukan dengan membuka asbabun nuzul ayat tersebut. Menurut Ibn Abbas ayat ini dikhususkan untuk para sahabat yang langsung menyaksikan perjanjian Hudaibiyah dimana pada kejadian saat itu sangat merugikan umat Islam. Sehingga konteks ayat itu berada dalam suasana ketegangan di masa peperangan melawan kafir Quraisy, bukan di masa

damai saat ini. Masyarakat harus mampu mendefinisikan identitas keagamaan di tengah-tengah lingkungannya dan meyakini bahwa semua agama itu baik. Toleransi sangatlah penting terutama dalam menilai agama yang diyakini seseorang berbeda keyakinan dengan kita, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap orang itu. (Abdurrahman, 2011)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting adanya kajian mendalam tentang arti konsep toleransi beragama dalam pandangan Alquran. Maka dari itu penulis tertarik untuk menyusun pengkajian tentang konsep toleransi beragama dalam penelitiannya yang berjudul *“Konsep Toleransi Beragama dalam Pandangan Al-Qur’an”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari asumsi yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus kajiannya adalah konsep toleransi beragama dalam Alquran. Dan agar penelitian ini dapat terarah agar mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan sebagai berikut: Bagaimana konsep toleransi beragama dalam pandangan Alquran ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui konsep toleransi beragama dalam pandangan Alquran

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis ataupun secara praktis, yaitu :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teori, penelitian ini berguna untuk kepentingan akademik, dan diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmiah terutama dalam bidang-bidang keagamaan khususnya di bidang tafsir.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pengetahuan pada masyarakat dalam memahami jarkian konsep

toleransi beragama dalam Alquran, sehingga dapat dijadikannya pengembangan ilmu dan meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat.

#### **E. Kerangka Teori**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah pengertian atau gambaran dari suatu objek, pendapat atau suatu pemahaman, rancangan, proses yang telah dipikirkan. (RI, 1994) Konsep merupakan suatu abstraksi dari ide atau gagasan. Menurut Kant yang telah dikutip oleh Hafirudin Cawidu ia mengatakan bahwa konsep merupakan gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. (Cawidu, 1991) Dan konsep memiliki fungsi yang beragam, tetapi pada umumnya konsep hanya memiliki fungsi untuk mempermudah seseorang untuk memahami. Karena sifat dari konsep adalah mudah dipahami dan dimengerti. Dari beberapa pendapat para ahli: (Idtesis.com, 2015) Soedjanti mengartikan konsep ke dalam bentuk abstrak untuk digolongkan agar nantinya dapat dinyatakan ke dalam suatu istilah. Kemudian pendapat lain dari Singaribun dan Efendi mengartikan konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang sudah memiliki fenomena sehingga dapat dijadikannya gambaran fenomena lain yang sama.

Toleransi menurut bahasa adalah (tasamuh atau as-samahah), suatu konsep yang memberikan suatu sikap untuk bisa menghargai dan menghormati, bisa membangun suatu kerjasama di antara lingkungan yang berbeda suku, ras dan budaya sampai agama. Dengan demikian makna dari kata tasamuh ini mempunyai keutamaan karena hal ini melambangkan sikap kemuliaan dan keikhlasan. Dari bahasa lain, toleransi disebut juga dengan kata (tolerantia) yang berarti kesabaran, keringanan, kelembutan hati. Secara etimologis hal ini sangat dikenal di daratan Eropa terutama pada peristiwa revolusi Perancis. Hal ini berkaitan dengan semangat persatuan dan kebebasan persaudaraan yang dijadikannya slogan revolusi Perancis. (Miswari, 2007) Secara terminologi Umar Hasyim menjelaskan toleransi adalah pemberian suatu kebebasan terhadap masyarakat untuk menjalankan kepercayaan yang mereka yakini, mengatur dan menentukan nasibnya. Dalam hal ini masyarakat bebas untuk

berkehidupan menurut kebenaran mereka tanpa adanya suatu paksaan. (Hasim, 1979)

Muhammed Abde Al-Jabri mendefinisikan toleransi adalah dengan membandingkan antara definisi filsafat, yaitu suatu proses pemikiran yang bertujuan membahas soal kebenaran. Sedangkan dalam definisi toleransi adalah sikap perilaku dan pemikiran yang dilandaskan kepada sebuah penerimaan terhadap tindakan dan perilaku orang lain. Mau dalam keadaan sepakat atau berbeda pendapat dengan kita, dan intinya toleransi adalah menghormati sebuah perbedaan. (Masduqi, 2001) Disisi lain, toleransi dapat dikatakan sebagai istilah pada konteks agama, sosial dan budaya yang dilarangnya berbuat diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda. Misalnya toleransi dalam Bergama, yang mana penganut agama mayoritas mengizinkan keberadaan penganut agama minoritas di lingkungannya. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa toleransi beragama adalah suatu sikap untuk saling menghormati dan menghargai manusia yang bergama lain. Alquran dengan sangat rinci membahas soal toleransi dalam beragama diantaranya: QS. Al-Kafirun, QS. Yunus ayat 99-100, QS. Al-Anam ayat 108, QS. Al-Maidah ayat 2, QS. As-Syura ayat 15, QS. Yunus ayat 41, QS. Al-Muzzamil ayat 10, QS. Al-Kahfi ayat 29, QS. Al-Hujurat ayat 13, QS. Al-Baqarah ayat 256, QS. Al-Mumtahanah ayat 8.

Ahmad Izzan menjelaskan dalam bukunya metodologi ilmu Tafsir menerangkan Maudhui adalah suatu ilmu tafsir yang membahas suatu konflik atau masalah dalam Alquran yang makna dan tujuan yang sama. Dengan beberapa surat dan ayat yang disebut dengan cara metode tafsir maudhui dan dilakukan suatu analisis dan pengamatan isi kandungan ayat atau surat menurut tahapannya, dan menggunakan syarat-syarat untuk menjelaskan suatu makna dan menghilangkan unsur-unsur dan menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. (Izzan, 2014)

Pengertian tafsir maudhui adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat Alquran membahas suatu judul atau tema tertentu, dengan menggunakan urutan tertib turunnya ayat, yang sesuai dengan Asbabun nuzulnya yang dijelaskan dengan

berbagai macam keterangan berbagai ilmu pengetahuan, kemudian membahas tema yang sama, sehingga lebih mudah dan jelas dalam mencari permasalahan. Karena Alquran banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara maudhui agar tuntas dan sempurna. Perkembangan metode maudhui ini mengukana dalam beberapa bentuk penyajian: pertama penyajiaan kotak yang didalamnya ada suatu makna atau pesan Alquran yang ada dalam surah dan ayat. Kedua dari metode maudhui ini berkembang pada tahun 60an yang dilatar belakangi oleh kesadaran para pakar untuk menghimpun makna dan isi kandungan Alquran yang ada dalam suatu surat belum tentu dapat tertuntaskan.

Quraish Shihab berpendapat bahwa salah satu faktor lahirnya kedua bentuk tersebut karena adanya suatu ilmu pengetahuan yang meluas dan mendalam dan diikuti oleh beberapa persoalan yang memerlukan petunjuk dari Alquran. (Izzan, 2014). Akhir-akhir ini tafsir maudhui banyak diteliti oleh beberapa pakar ilmu dan juga masyarakat terkhusus umat muslim karena hal ini dapat terjawab dengan menggunakan pendekatan Alquran, kemudian metode ini lebih mudah dilakukan dan tidak menyita banyak waktu dalam penelitiannya.

Menurut Al-Farmawi bahwa ada tujuh langkah dalam sistematika tafsir Maudhui (Abd Al-Hayy, 1977) yang mana ke 7 langkah tersebut diperjelas kembali oleh M Quraish Shihab:

1. Menetapkan suatu masalah atau tema yang akan teliti dan dibahas.
2. Mengumpulkan seluruh surat atau ayat Alquran yang berkaitan dengan pembahasan masalah tersebut.
3. Disusunnya urutan surat dan ayat yang terpilih sesuai dengan penjelasan masalah atau Asbabun Nuzulnya, sehingga bisa dibedakan dan terpisah antara ayat-ayat makkiyah dan madaniyah. Hal ini bertujuan untuk memahami unsur pentahapan dalam pelaksanaan petunjuk-petunjuk Alquran.
4. Menganalisis atau memahami korelasi (munasabah) masing-masing ayat dengan surah dimana ayat tersebut tercantum (setiap ayat berkaitan dengan tema utama pada suatu surah) kemudian melengkapi bahan-bahan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah tersebut.



5. Disusun sebuah outline pembahasan dalam bentuk yang jelas sesuai dengan hasil studi masa lalu agar materi yang tidak perlu dibahas tidak diamsukan dan supaya tersusun dengan rapih
6. Membahas dan menganalisis semua surat dan ayat yang terpilih secara keseluruhan dan menggabungkan natara yang umum dan yang khusus, yang mutlak dan yang relatif, sehingga dalam bertemu tanpa adanya perbedaan dalam penafsiran.
7. Dibuatkannya suatu kesimpulan yang dianggap sebagai jawaban Alquran terhadap masalah tersebut. (Karim, 1989)

Melihat definisi yang sudah dipaparkan di atas, penulis menggunakan metodi tafsir maudhui untuk bisa mejabarkan penafsiran ayat-ayat toleransi beragama dalam Alquran.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis melakukan peninjauan terhadap hasil suatu penelitian atau karya ilmiah yang membahas tema yang sama guna menghindari suatu penulisan ulang atau plagiarism Untuk itu dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memadukan dengan penelitian penelitian yang sudah ada dengan tema sama yang berbicara mengenai Konsep toleransi beragama dalam pandangan Al-Quran. Berikut sampel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas.

1. skripsi yang tulis oleh Muh. Yasir Shidiq dengan judul "*Toleransi antar umat beragama ( studi tematik ayat-ayat dalam Al-Quran)*" dalam skripsi ini bertujuan menjelaskan prinsip hidup rukun antar umat beragama, kemudian menjelaskan batasan-batasan dalam bertoleransi antar umat beragama. (shidiq, 2017)
2. Artikel yang ditulis oleh M. Ali Nurdin. "Hubungan antar umat beragama dalam Al-Quran". Jurnal studi Al-Quran 1, no 3. 2016. Artikel ini menjelaskan pandangan Alquran tidak menurunkan berbagai macam agama. Agama yang diturunkan Allah pada nabi dan rasulnya hanya

satu yaitu agama Islam, hanya saja syariat yang dibawa rasul yang berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arlan dengan judul “ Kerukunan hidup antar umat beragama (studi kajian tahlili terhadap Q.S Al-Mumtahanah). Dalam skripsi ini menjelaskan esensi kerukunan beragama, kemudian menjelaskan wujud kerukunan hidup antar umat beragama dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8-9. Lalu menjelaskan dengan menggunakan metode tahlili. (arlan, 2017)
4. Skripsi yang ditulis oleh MR. Marusdi Doloh dengan judul “Toleransi terhadap kafir harbi dalam tafsir *Fi Zhilalil Quran*” dalam ini menjelaskan bahwa Alquran sangat mengajurkan kepada kita selalu berbuat kebaikan, lebih utamanya terhadap diri kita sendiri dan kepada kedua orang tua kita. (Doloh, 2017)
5. Tidak sedikit orang yang meneliti jurnal atau buku yang mengkaji Banyak toleransi baik dari studi Alquran dan studi lapangan, seperti jurnal studi Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang ditulis oleh Rani Dafiah Basta dengan “ Pendidikan Multikultural dalam Alquran (Kajian Tafsir Surah al-Hujurat), dalam jurnalnya Rani Dafiah Basta hanya membahas seputar penerapan pendidikan dan nilai multi kultural untuk menumbuhkan sikap toleransi sejak dini. (Basta, 2015)
6. Dalam suatu buku tentang kebebasan, Toleransi dan Terorisme, editor: Ihsan ali Fauzi dan kawan kawannya diterbitkan oleh Pusat studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina. Buku ini menyajikan hasil riset akan toleransi di Indonesia dan banyak lagi yang lainnya, toleransi yang dibahas dalam buku ini lebih kepada pengamatan toleransi dilapangan. (Ali Fauzi, 2017)
7. Suryan A.Jamrah menulis sebuah jurnal dengan judul “Toleransi antar umat beragama: perspektif Islam” dimuat di jurnal ushuluddin vol. 23 no. 2, juli-desember 2015, yang isinya membahas Islam adalah agama yang *rahmatan Li al-‘alamin*, yang menjadi pelopor toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Toleransi dalam Islam bukan hanya sekedar khazanah teoritis saja tetapi telah dipraktekkan secara historis oleh

rasulullah dan juga oleh umat muslim dari generasi ke generasi. (Jamrah, 2015)

8. Skripsi yang ditulis Rabiatul Adawiyah Binti Rahman dengan judul “*Toleransi antar Umat Beragama dalam Al-Quran*” dalam penelitiannya, hanya membahas sikap toleransi untuk berlaku adil terhadap non muslim dengan surat As-Syura ayat 15 dan surat Al-Mumtahanah ayat 7-9, kemudian dijelaskannya larangan dalam menghina antar umat beragama yang dijelaskan dalam surat Al-Anam ayat 108 dan batasan dalam bertoleransi dalam surat Al-Kafirun, kemudian tidak ada paksaan dalam beragama terdapat dalam surat Yunus ayat 99-100 dan juga Al-baqarah ayat 256. (Rahman, 2019)

Perbedaan analisis penelitian hasil tinjauan pustakan dengan penelitian ini yaitu penulis lebih menganalisis ayat per ayat sehingga dapat memunculkan suatu konsep toleransi yang utuh dalam Alquran. Analisis yang dilakukan penulis diantaranya dengan menggunakan kaidah-kaidah asbabun nuzul, Bahasa atau kaidah-kaidah tafsir lainnya.

### **1. Metodologi Penelitian**

Metode adalah cara atau teknik yang harus dilakukan dalam penelitian dan meliputi prosedur juga kaidah yang lengkap dalam melakukan sebuah penelitian. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tafsir maudhui yang disajikan secara deskriptif. Adapun terkait dengan pendekatan tafsir maudhui. Dalam sistematika tematik ini, mufassir biasanya mengumpulkan seluruh kata kunci yang ada dalam Alquran yang dipandang terkait dengan tema kajian yang dipilihnya. Sistematika penyajian tematik ini (meskipun bersifat teknis) memiliki cakupan kajian yang lebih spesifik, mengerucut dan mempunyai pengaruh dalam proses penafsiran yang bersifat metodologis.

#### **2. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang terdiri dari tindakan, kata-kata atau data tertulis seperti dokumen yang lain lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. (Moelong, 2002) Selain dengan menggunakan studi pustakawan (*library research*) peneliti pun menggunakan metode wawancara kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3. Sumber data

Terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, *pertama*, sumber primer, yaitu suatu data yang ditemukan langsung oleh pihak peneliti dari suatu objek yang diteliti. Data primer yang digunakan adalah menghimpun ayat-ayat Alquran yang membahas atau berhubungan dengan toleransi beragama.

*Kedua*, Sumber Sekunder, yaitu data mengenai objek penelitian yang didapat kemudian setelah data terkumpul bisa dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan adalah berupa sebuah rujukan sebagai penunjang data primer yang didapatkan dari buku atau kitab juga penafsiran-penafsiran yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Teknik pengumpulan data

Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua macam metode, studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, kitab dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

### 5. Analisis data

Analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode induksi. Induksi adalah suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berdasarkan pada pengamatan terhadap hal-hal yang bersifat khusus kemudian menariknya terhadap

kesimpulan dari yang bersifat umum. Cara ini juga sering disebut dengan generalisasi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Suatu penelitian harus tersusun rapih dan sistematis agar dapat dipahami, maka sistematika pembahasan yang ditetapkan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan penulisan sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan, pada bab satu ini terdapat delapan sub bab yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kedua berisi kajian teoritis yang membahas konsep toleransi beragama diantaranya pengertian konsep, fungsi konsep, unsur-unsur konsep, karakteristik konsep, pengertian toleransi, macam-macam toleransi, dasar-dasar toleransi, prinsip-prinsip toleransi dalam beragama, sikap toleransi beragama, dan faktor pendukung toleransi dalam beragama, bentuk toleransi dalam beragama, praktek toleransi dalam beragama dan tujuan toleransi beragama. Kemudian di bab II ini membahas konsep agama diantaranya pengertian agama, kemerdekaan dalam beragama, prinsip kebebasan dalam beragama penghormatan dan eksistensi dengan agama lain, agree in disagree dan dasar tujuan beragama kemudian ada Implementasi ayat alquran yang berkaitan dengan toleransi beragama dizaman Rasul dan para sahabat.

Bab III berisi metode penelitian di antaranya metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV tinjauan umum tentang pembahasan dan analisis penelitian, seperti membahas ayat-ayat Alquran yang membahas tentang toleransi beragama, toleransi beragama menurut Alquran, membahas prinsip toleransi beragama dalam Alquran, dan yang terakhir membahas pola hubungan ayat-ayat

Makiah dan madaniyah yang membahas konsep toleransi beragama dalam Alquran

Bab V adalah penutup, pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang dikaji. Pada bab ini juga memuat saran-saran untuk peneliti selanjutnya dan peneliti menyajikan daftar pustaka sebagai pertanggung jawaban referensi atas penelitian ini.

